

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pasaman Barat di lihat dari letak geografisnya merupakan daerah strategis pada industri peternakan rakyat, karena tersedia lahan hijauan pakan ternak yang luas pada kebun sawit beserta pemanfaatan pakan limbah pertanian seperti padi, tongkol jagung dan batang jagung. Kecamatan Ranah Batahan merupakan daerah Provinsi Sumatera Barat yang terletak paling ujung di bagian utara, berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah mencapai 354,88 km² berada pada ketinggian antara 23-753 m diatas permukaan laut yang merupakan daerah perbukitan.

Populasi ternak sapi di Kecamatan Ranah Batahan tahun 2014, yaitu sebanyak 750 ekor, sampai pada tahun 2018 sebanyak 264 ekor (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Pasaman Barat), ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah yang terjadi pada tingkat populasi ternak sapi di Kecamatan Ranah Batahan, karena penurunannya yang signifikan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran penyuluh dalam memberdayakan peternak, khususnya peternak yang tergabung menjadi organisasi kelompok tani ternak yang ada di Nagari Desa Baru, karena di harapkan organisasi kelompok tani ternak tersebut dapat menjadi panutan masyarakat khususnya yang memiliki usaha peternakan.

Peternakan sapi potong di Kecamatan Ranah Batahan pada umumnya merupakan peternakan semi intensif, peternak memelihara ternak hanya sebagai usaha sampingan, disebabkan minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh peternak dalam teknis pemeliharaan sapi potong. Peternak hanya melakukan usaha

peternakan sebagai usaha sampingan yang sewaktu-waktu bila diperlukan bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu dalam upaya meningkatkan pengetahuan peternak dalam teknis pemeliharaan sapi potong dari arah sistem pemeliharaan tradisional kearah yang lebih maju peran penyuluhan sangat di harapkan. Seperti peran penyuluh sebagai edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantau dan evaluasi. Peran dari penyuluh ini diharapkan bisa merubah pola pikir dan meningkatkan pengetahuan peternak dalam teknis pemeliharaan ternak sapi potong dari peternakan tradisional kearah peternakan yang lebih maju dan menguntungkan, namun menurut Sumardjo dan Slamet (2008), kendala utama dalam menghadapi tantangan penyuluhan saat ini adalah keterbatasan tenaga profesional dibidang penyuluhan pembangunan.

Nagari Desa Baru merupakan salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Desa Baru penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluh tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan, diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok, dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang akan dilakukan selanjutnya, sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar.

Kelompok tani ternak Batang Laping Kuning merupakan kelompok tani ternak tingkat lanjut yang berada di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, yang bergerak pada pemeliharaan ternak sapi potong, mempunyai anggota sebanyak 10 orang dengan jumlah ternak yang di pelihara sekitar 28 ekor pada tahun 2019. Sistem pemeliharaan ternak yang di gunakan di kelompok ini adalah semi intensif, ternak di gembalakan secara koloni, kemudian pada waktu istirahat sebagian besar ternak di kandangkan bersamaan. Kegiatan rutin setiap satu bulan sekali dilakukan penyuluhan oleh penyuluh pertanian terhadap kelompok tani Batang Laping Kuning dengan tujuan untuk pengembangan kelompok tani di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan pengembangan kelompok tani adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan maksimal. Peraturan Menteri Pertanian (2006) yang mengamanatkan satu penyuluh satu desa dan hal tersebut tidak menutup kemungkinan penyuluh pertanian kurang maksimal dalam memainkan perannya.

Maka berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Batang Laping Kuning di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan

2. Apa saja kendala yang dihadapi penyuluh dalam melakukan penyuluhan pada kelompok tani Batang Laping Kuning

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Batang Laping Kuning di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi penyuluh dalam melakukan penyuluhan terhadap kelompok tani Batang Laping Kuning

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan bagi peternak khususnya kelompok tani Batang Laping Kuning, terkait peran penyuluh terhadap kelompok tani di Nagari Desa Baru.
2. Pemerintah dan Penyuluh dapat mengambil kebijakan untuk pembangunan pertanian khususnya penyuluhan yang di laksanakan terhadap kelompok tani di Nagari Desa Baru.
3. Bagi Peneliti dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman dan belajar dalam melakukan suatu penelitian studi kasus di kelompok tani Batang Laping Kuning di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi dan informasi penunjang untuk penelitian sejenis.